



Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Warna Berbasis Audio Visual

Rika Aulia Nanda ^{1*}, Rahma ²

¹TK Ananda Bireueun, Indonesia

²Universitas Almuslim, Indonesia

*Email: rikariki23@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah artikel:

Dikirim: 2 Februari 2022

Revisi: 30 Februari 2022

Diterima: 15 Maret 2022

Kata kunci:

Motorik Halus;

Audio Visual;

Melipat Kertas Warna

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan motorik halus anak pada kelompok B1 TK Ananda merupakan suatu masalah yang perlu dibenahi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak berbasis media audio visual melalui kegiatan melipat kertas warna serta pada kelompok B1 di TK Ananda Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 di TK Ananda Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan hasil unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berbasis media audio visual melalui kegiatan melipat kertas warna mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil tes unjuk kerja anak dimana pada tindakan II siklus I anak yang tuntas hanya 60,00% dan pada tindakan II siklus II meningkat menjadi 86,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak berbasis media audio visual melalui kegiatan melipat kertas warna pada kelompok B1 di TK Ananda Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



How to Cite:

Aulia Nanda, R., & Rahma, R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Warna Berbasis Audio Visual. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 3(1), 1-4. Retrieved from <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/1032>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan bagi anak yang dimulai sejak usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Amalia, 2016; Kamelia, 2019). Pembelajaran bagi anak usia dini ditujukan sebagai suatu dasar pembentukan perilaku, penanaman nilai moral dan akhlak mulia, pengembangan intelektualitas yang tinggi serta pengembangan fisik motorik (Suryana, 2018). Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi (Komaini, 2018). Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus (Setiani, 2013). Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih (Fikriati, 2013). Kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, siku, dan engkel (Agustina et al., 2018; Puspitaningrum et al., 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelompok B TK Ananda, ditemukan bahwa keterampilan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Terdapat 8 dari 15 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam meniru bentuk, seperti dalam kegiatan melipat melalui media kertas warna. Anak cenderung sulit untuk melipat kertas menjadi lipatan-lipatan yang

lebih kecil. Hal ini menyebabkan hasil pencapaian siswa terhadap aspek pengembangan keterampilan motorik halus anak tidak berkembang sesuai harapan (Yunmahlizar & Rahma, 2020). Rendahnya keterampilan fisik motorik halus anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu anak tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena media yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Media penyampaian materi belajar oleh guru cenderung monoton dan mengakibatkan kurangnya motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, aktivitas guru di kelas kurang mengembangkan kegiatan yang dapat melatih ketangkasan motorik halus anak sehingga menyebabkan lemahnya koordinasi mata, otot-otot tangan dan konsentrasi anak. Keterampilan fisik motorik anak yang masih rendah juga disebabkan oleh tidak tersedianya video pembelajaran menarik yang dapat mendukung keterampilan motorik halus anak.

Stimulasi motorik halus oleh guru lebih banyak menggunakan metode demonstrasi di kelas. Anak-anak memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan. Namun, media yang digunakan guru ketika demonstrasi terlalu kecil sehingga banyak anak yang kurang memperhatikan dan memilih untuk bermain sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu media baru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan paparan masalah di atas, maka diperlukan upaya untuk menumbuhkembangkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan menggunakan media audio visual berupa video tutorial cara melipat kertas warna selama kegiatan pembelajaran. Media audio-visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya (Purwono et al., 2018). Jenis media audio-visual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu video tutorial melipat kertas warna.

Pembelajaran menggunakan media digital dapat memfasilitasi anak untuk dapat belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi (Munir, 2017). Selain itu karakter tampilan yang berwarna, bersuara, dan bergerak pada media digital membuat anak memperoleh beragam manfaat dari penggunaan media digital. Oleh karena itu, dua situasi ini dapat dijadikan oleh guru sebagai alasan utama pemilihan media digital seperti video tutorial di zaman sekarang ini. Kegiatan melipat merupakan kegiatan motorik untuk melatih daya ingat dan daya terampil anak terhadap konsep kreasi anak dan kreatifitas anak dalam berkarya sehingga melatih keterampilan otot-otot dan motorik anak secara bertahap (Hairani, 2019). Media kertas sebagai bentuk sarana yang digunakan untuk melatih motorik anak agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan menggunakan media kertas tersebut, diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak terutama pada aspek mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode eksperimen yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan dua siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Penelitian dilaksanakan di TK Ananda pada kelompok B1 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 anak. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh hasil data yang kuat yaitu dengan menggunakan unjuk kerja yang dikaitkan dengan penjelasan rubrik penilaian dan observasi.

Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari peningkatan keterampilan motorik halus anak berbasis media audio visual melalui kegiatan melipat warna, jika belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes kemampuan motorik halus anak diperoleh dari hasil unjuk kerja yang dilakukan selama proses pembelajaran. Guru memberikan penilaian kepada anak berdasarkan hasil unjuk kerja anak dan hasil karya anak melalui kegiatan melipat kertas warna. Adapun hasil dari setiap aspek motorik halus t dapat dilihat pada Tabel. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui persentase ketuntasan setiap indikator motorik halus mengalami peningkatan dari tindakan 1 ke tindakan 2. Indikator ketelitian pada tindakan I memperoleh nilai ketuntasan 46,67% dari 15 anak, pada tindakan 2 meningkat menjadi 53,33. Indikator ketelitian memperoleh persentase ketuntasan 33,33% pada

tindakan 1, pada tindakan 2 meningkat menjadi 53,33%. Indikator kecepatan pada tindakan 1, persentase perolehan ketuntasan belajar anak adalah 33,33% dan pada tindakan II meningkat menjadi 46,67%

Tabel 1. Persentase kemampuan motorik halus per- indikator pada siklus I

Indikator Motorik Halus	Tindakan 1	Tindakan 2
Ketelitian	46,67%	53,33%
Kerapian	33,33%	53,33%
Kecepatan	33,33%	46,67%

Hasil unjuk kerja kemampuan motorik halus anak berbasis media audio visual melalui kegiatan melipat kertas warna juga dapat dilihat dari setiap aspek motorik halus yaitu ketelitian, kerapian dan kecepatan. Adapun hasil dari setiap aspek motorik halus tersebut pada tindakan 1 dan II siklus II tersebut dapat di lihat pada Tabel

Tabel 2. Persentase kemampuan motorik halus per-indikator pada siklus II

Indikator Motorik Halus	Tindakan 1	Tindakan 2
Ketelitian	73,33%	86,67%
Kerapian	60,00%	86,67%
Kecepatan	53,33%	80,00%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui persentase ketuntasan setiap indikator motorik halus mengalami peningkatan dari tindakan 1 ke tindakan II. Indikator ketelitian pada tindakan siklus II memperoleh nilai ketuntasan 73,33% dari 15 anak, pada tindakan II meningkat menjadi 86,67%. Indikator kerapian memperoleh persentase ketuntasan 60% pada tindakan 1, pada tindakan II meningkat menjadi 86,67%. Indikator kecepatan dalam melipat kertas warna pada tindakan 1 adalah 53,33%, dan pada tindakan II meningkat menjadi 80%.

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B1 TK Ananda. Peningkatan keterampilan motorik halus anak terjadi pada setiap pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase keterampilan motorik halus anak pada siklus I sebesar 60% pada siklus II meningkat menjadi 86,67%. Berdasarkan data hasil penilaian unjuk kerja yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu keterampilan motorik halus pada anak kelompok B1 TK Ananda telah indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 85%.

Keterampilan motorik halus Kelompok BI mengalami peningkatan karena diberikan stimulus berupa kegiatan melipat kertas dimana anak langsung mempraktekkan melipat kertas menjadi bentuk benda yang dibantu oleh tayangan video tutorial. Peserta didik akan cepat mengalami peningkatan kemampuannya jika dalam proses pembelajaran anak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak berbasis media audio visual melalui kegiatan melipat kertas warna mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari tes unjuk kerja anak dimana pada tindakan 2 siklus I anak yang tuntas hanya 60% dan pada tindakan 2 siklus II meningkat menjadi 86,67%.

REFERENSI

- Agustina, S., Nasirun, M., & D, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33.
- Amalia, I. A. (2016). Aspek Perkembangan Motorik Dan Hubungannya Dengan Aspek Fisik Dan Intelektual Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 1–12.
- Fikriati, M. (2013). *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Perum Kasngan Permai E24.
- Hairani. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Melipat Kertas pada Kelompok A TK Dharma Wanita Rempung. *Bintang*, 1(1).
- Kamelia, N. (2019). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK) STPPA TERCAPAI di RA HARAPAN BANGSA MAGUWO HARJO CONDRONG CATUR YOGYAKARTA. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112.

<https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>

- Komaini, A. (2018). *KEMAMPUAN MOTORIK ANAK USIA DINI* (Edisi Pert). PT RajaGrafindo Persada.
- Munir. (2017). Pembelajaran Digital. In *Alfabeta*.
- Purwono, J., Yutmini, S., & Anitah, S. (2018). Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144.
- Puspitaningrum, F. R., Wahyuningsih, S., & Samidi. (2016). Motorik Halus Melalui Media Realia Pada Anak Kelompok a Tk Tunas Bangsa Pati. *Kumara Cendekia*, 6(4), 241–248.
- Setiani, R. E. (2013). Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 455–470.
- Suryana, D. (2018). *Dr. Dodon Suryono* (Edisi Pert). PRENAMEDIA GROUP.
- Yunmahlizar, Y., & Rahma, R. (2020). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNTING DI TK AL MUSDAR. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (JUPEGU-AUD)*, 1(1), 1–6. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jpg/article/view/29>